

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh seorang wanita, namun tidak jarang disertai dengan berbagai permasalahan, salah satunya adalah *Hiperemesis Gravidarum (hEG)*. *Hiperemesis Gravidarum (hEG)* adalah kondisi mual dan muntah yang berlebihan selama kehamilan, terutama pada trimester pertama, yang dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan elektrolit, serta penurunan berat badan yang signifikan (Widayana, Megadhana and Kemara, 2021). Kondisi ini berbeda dengan morning sickness biasa karena tingkat keparahannya yang lebih tinggi dan dapat berlanjut hingga trimester kedua atau bahkan sepanjang kehamilan (Haridawati, 2020).

Data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 mencatat angka kejadian *Hiperemesis Gravidarum (hEG)* di Indonesia sebesar 1.864 dari 21.581 ibu hamil (5,31%). Sementara itu, pada tahun 2019, kejadian *Hiperemesis Gravidarum (hEG)* meningkat, yaitu 1.904 (5,42%) dari 25.234 ibu hamil yang memeriksakan diri ke rumah sakit, puskesmas dan pelayanan kesehatan lainnya (Sitti Rahmatia *et al.*, 2023). Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur kejadian *Hiperemesis Gravidarum (hEG)* di Jawa Timur sebesar 10-15% dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 183.645 orang pada tahun 2016 (Sholikhah, 2018). Kondisi ini juga tercermin di wilayah studi, berdasarkan data tahun 2025 di KRI “S”, Wajak, Kabupaten Malang, tercatat sebanyak 14 kasus hEG dari total 805 ibu hamil trimester

hingga 3, di mana 5 kasus di antaranya memerlukan perawatan inap. Meskipun secara persentase tampak kecil (1,74% untuk seluruh kasus dan 0,62% untuk rawat inap), angka tersebut menunjukkan bahwa kasus hEG masih terjadi dan perlu mendapatkan perhatian serius.

Hiperemesis Gravidarum paling sering muncul pada trimester pertama kehamilan, dan dapat berlanjut hingga trimester kedua atau bahkan sepanjang kehamilan. Kondisi ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perubahan hormonal, status gizi, jumlah kehamilan sebelumnya (paritas), faktor psikologis, usia ibu, hingga riwayat genetik (Tilasya, 2024). *Hiperemesis Gravidarum (hEG)* dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu hamil dan janin, seperti meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, serta berat badan lahir rendah. Selain itu, kondisi ini juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan janin akibat proses pembentukan embrio yang tidak sempurna, yang dikenal sebagai IUGR (intrauterine growth retardation) atau hambatan pertumbuhan janin dalam kandungan (Sitti Rahmatia *et al.*, 2023).

Mengingat dampak yang ditimbulkan oleh *Hiperemesis Gravidarum (hEG)*, dibutuhkan penerapan asuhan kebidanan kehamilan secara menyeluruh pada ibu hamil dengan penderita hEG. Penanganan meliputi deteksi dini, pemberian terapi sesuai gejala, edukasi kepada ibu dan keluarga, serta rujukan tepat waktu jika diperlukan. Dengan pendekatan komprehensif, diharapkan komplikasi akibat hEG dapat dicegah dan kesehatan ibu serta janin tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, penulis tertarik untuk melakukan penerapan asuhan kebidanan kehamilan dengan judul “Kehamilan dengan Hiperemesis gravidarum di KRI “S”, Wajak, Kab

Malang”. untuk memberikan perawatan menyeluruh kepada ibu dengan kemampuan dalam mengidentifikasi potensi komplikasi yang mungkin terjadi serta memberikan penanganan awal atau merujuk sesuai kebutuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah tata laksana kasus untuk *Hiperemesis Gravidarum (hEG)* pada ibu Hamil trimester pertama?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dibuatnya laporan ini adalah untuk mengimplementasikan tatalaksana yang sesuai pada kasus *Hiperemesis Gravidarum (hEG)*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penulisan laporan ini adalah:

1. Mengidentifikasi penyebab *Hiperemesis Gravidarum (hEG)* pada ibu hamil.
2. Mengidentifikasi faktor predisposisi *Hiperemesis Gravidarum (hEG)*.
3. Mengimplementasikan tatalaksana kasus ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum (hEG)* sesuai standar pelayanan kebidanan.
4. Mendiskripsikan evaluasi hasil tatalaksana pada ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum (hEG)*.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah ilmu serta wawasan mengenai pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil dengan hyperemesis gravidarum sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif sesuai dengan kewenangan bidan.

b. Bagi Institusi

Menambahkan sumber referensi mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum (hEG)* agar bisa dijadikan pembelajaran serta evaluasi dalam memberikan asuhan kebidanan.

c. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan di institusi pendidikan dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hyperemesis gravidarum secara komprehensif.

d. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan dan mampu menerapkan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman serta dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada pasien secara langsung.

e. Bagi Wahana Praktek

Mempertahankan serta meningkatkan layanan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum (hEG)* sesuai dengan SOP.